

Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

(Teacher's Strategy in Learning Physical Motor Skills for Children Aged 5-6 Years)

Wiwik Haryani, Noni Olivia Sugianti, Fachrul Rozie*

Pendidikan Guru PAUD, Universitas Mulawarman, Jalan Muara Pahu Kampus Gunung Kelua Kota Samarinda 75123 Indonesia

*Email: fachrul.rozie@fkip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran keterampilan motorik halus pada anak usia dini harus diterapkan secara tepat sesuai dengan usia anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam merancang pembelajaran keterampilan motorik halus, serta penerapan strategi pembelajaran keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 1 guru dan 10 orang anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Tridharma Plus Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dianalisis berdasarkan model analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan dua temuan yaitu strategi guru merancang pembelajaran keterampilan motorik halus berupa desain pembelajaran dalam bentuk dokumen RPPM dan RPPH berdasarkan model pembelajaran di sekolah. Penerapan strategi pembelajaran keterampilan motorik halus menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi, guru mengajarkan langsung dalam pembelajaran keterampilan motorik halus, strategi pengajaran langsung ikut praktek langsung. Hasil penelitian ini menyimpulkan strategi guru yang diterapkan dalam pembelajaran motorik halus adalah demonstrasi, sehingga penelitian ini berkontribusi memberikan gambaran pelaksanaan strategi demonstrasi sebagai upaya guru di TK Tunas Tridharma Plus Samarinda.

Kata Kunci: Anak Usia 5-6 Tahun, Fisik Motorik, Pembelajaran Berbasis Keterampilan

ABSTRACT

Learning fine motor skills in early childhood must be applied appropriately according to the child's age. This study aims to determine the teacher's strategy in designing fine motor skills learning, as well as the application of fine motor skills learning strategies for children aged 5-6 years. This research method uses qualitative research with a case study type. The subjects of this study were 1 school principal, 1 teacher and 10 children aged 5-6 years at TK Tunas Tridharma Plus Samarinda. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation, analyzed based on the descriptive analysis model developed by Miles and Huberman starting from data collection, data reduction, data presentation and verification. The results of the study revealed two findings, namely the teacher's strategy for designing fine motor skills learning in the form of learning designs in the form of RPPM and RPPH documents based on the learning model at school. The application of learning strategies for fine motor skills uses demonstration learning strategies, the teacher teaches directly in learning fine motor skills, direct teaching strategies take part in direct practice. The results of this study conclude that the teacher's strategy applied in fine motor learning is demonstration, so this research contributes to providing an overview of the implementation of the demonstration strategy as a teacher's effort in TK Tunas Tridharma Plus Samarinda.

Keywords: Children Aged 5-6 Years, Physical Motor, Skill-Based Learning

PENDAHULUAN

Masa usia dini disebut sebagai periode emas (*golden age*) sebab pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan pesat dan salah satunya dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan pada anak usia dini dilakukan dalam bentuk rangsangan-rangsangan atau stimulasi dari lingkungan terdekat sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan kemampuan tumbuh kembang anak. Pendidikan anak usia dini diartikan menjadi jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak semenjak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui mempersembahkan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Fadlillah, 2020).

Perkembangan fisik motorik yang dikembangkan meliputi keterampilan motorik kasan dan keterampilan motorik halus. Menurut Harahap (2019) motorik halus adalah gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerak pergelangan tangan yang tepat yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Lambat laun dengan kematangan perkembangan kemampuan motoriknya, anak usia prasekolah secara terus menerus dan berkesinambungan dalam menggabungkan kemampuan yang telah didapatkan dan dimiliki dengan kemampuan yang didapatkan sebelumnya untuk menghasilkan kapasitas yang lebih rumit.

Menurut (Suryana, 2014)

motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, memotong, memainkan benda-benda atau alat-alat mainan dan menulis. Perkembangan motorik juga dipengaruhi oleh 31 organ otak, semakin matang perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkannya berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang mengkoordinasikan antara mata dengan jari. Kegiatan motorik halus seperti menggunting, merobekan kertas, membentuk lipatan dari kertas, mewarnai pola gambar, menggambar bebas sesuai dengan keinginannya ataupun bisa diarahkan, menebalkan pola, menulis dan lainnya.

Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan bagaimana kegiatan dan kegiatan mengajar guru anak belajar (Nuraeni, 2014). Dengan mengetahui model pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru akan merancang strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran akan di administrasikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai bentuk aktivitas yang telah dilaksanakan. Anak usia dini sangat

menyukai kegiatan yang menyenangkan yang bersifat menyelidik dan mengeksplorasi lingkungannya. Melalui strategi pembelajaran yang tepat anak dapat meningkatkan keterampilannya dalam melakukan pengamatan, mengelompokkan, memprediksikan, dan mengkomunikasikan hasil kerja mereka. Dalam pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran keterampilan motorik halus harus mengikuti prosedur yang ada agar nantinya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam pemilihan strategi pembelajaran perlu diperhatikan beberapa komponen-komponen yakni : tujuan, bahan (tema), kegiatan, media sumber, anak dan guru. Komponen-komponen tersebut kita sebut dengan variabel strategi pembelajaran (Syam, 2022).

Menurut pendapat Jannah, Nazari, dan Amrindono (2021) Strategi guru dalam melaksanakan kegiatan motorik halus adalah Merencanakan Kegiatan Pembelajaran, berdiskusi dan saling bertukar ide, Mengevaluasi dan memperbaiki kegiatan. Ketika melaksanakan kegiatan menstimulasi fisik motorik anak, alat dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu sudah disediakan oleh guru, mengatur tempat duduk anak agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, guru melakukan percobaan awal dan memberikan arahan kepada anak, anak melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah di beritahukan oleh guru, lalu anak mengamati dan mengambil kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan, guru mengevaluasi dan melakukan tanya jawab dengan

anak terhadap hasil kegiatan tersebut.

Anak Usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran, penggunaan strategi pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak, akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku yang positif (Ramadhani, 2022). Strategi dipilih berdasarkan rancangan kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. strategi guru adalah segala usaha peneliti untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan

Kajian penelitian yang dilakukan Rizky (2021), menunjukkan bahwa Perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya berkembang sesuai harapan dengan indikator perkembangan menggambar sesuai dengan gagasannya. Strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya diawali dengan merancang pembelajaran yang mencakup menentukan tema, subtema, materi pembelajaran dan rencana kegiatan, membuat dan menyediakan media pembelajaran dengan memperhatikan tema dan rencana kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak dan menggunakan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran berpusat pada anak yang

memberikan kebebasan anak dalam memilih kegiatan serta adanya materi berorientasi pada perkembangan anak, strategi pembelajaran melalui bermain dengan memberikan anak kebebasan dalam menentukan kegiatan bermain, strategi pembelajaran terpadu dengan memadukan berbagai perkembangan anak, strategi pembelajaran berbasis masalah dengan anak terlibat aktif dalam memecahkan masalah dan strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas yang ditandai dengan adanya karya yang dihasilkan anak dalam pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran keterampilan motorik halus yang tepat motorik halus anak akan berkembang sesuai dengan indikator pencapaian.

Studi penelitian awal menunjukkan bahwa strategi pembelajaran keterampilan motorik halus yang digunakan TK Tunas Tridharma Plus Samarinda yaitu strategi pembelajaran demonstrasi dan strategi pembelajaran langsung, pada saat pembelajaran tatap muka yang terlaksanakan guru berusaha mendorong anak-anaknya untuk bermain secara aktif dan menyenangkan salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi dan pembelajaran langsung. Pada saat melakukan strategi pembelajaran demonstrasi yaitu mengajarkan anak bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran menggunting dan menempel pola bunga, lalu meminta anak untuk menggunakan gunting dengan benar, strategi pembelajaran langsung yaitu anak-anak langsung dibimbing oleh guru dalam pembelajaran lalu meminta anak untuk memperhatikan dan ikut praktek langsung, terlihat ketika

sedang melakukan pembelajaran membuat *playdough* dimana guru mencontohkan terlebih dahulu proses pembuatannya dan meminta anak untuk ikut terlibat dalam proses membuat *playdough*, kemudian anak membuat aneka bentuk dari *playdough*. Dapat dilihat di TK Tunas Tridharma Plus Samarinda terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan dalam strategi pembelajaran keterampilan motorik halus, kurangnya sarana prasarana dan fasilitas untuk penggunaan metode pembelajaran serta penerapan pembelajaran keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Ghony, 2008). Informan pada penelitian ini adalah guru dan anak usia 5-6 tahun TK Tunas Tridharma Plus Samarinda. Pada jenis penelitian studi kasus, penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian. Pada penelitian ini, peneliti hanya memperhatikan dan mengkaji suatu isu yang menarik perhatiannya, dan menggunakan sebuah kasus sebagai sarana (instrumen) untuk menggambarannya secara terperinci.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain teknik observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk

memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi saat kegiatan berlangsung (Rukin, 2019). Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang strategi guru dalam pembelajaran keterampilan motorik anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Tridharma Plus Samarinda. Selain itu, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarannya semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa Miles dan Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan dan Verifikasi. Kemudian pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Dalam Merancang Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Tridharma Plus Samarinda

Didalam strategi guru merancang pembelajaran untuk stimulasi keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Tridharma Plus Samarinda berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwasannya ada tiga langkah yang dilakukan oleh guru yaitu di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Hal ini sama dengan penelitian (Nasution, Sudarwan, dan Daimun, 2017) bahwa dalam strategi guru merancang pembelajaran keterampilan motorik halus terdiri dari tahanan perencanaan, penerapan, dan evaluasi.

Strategi guru dalam pembelajaran keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Tridharma Plus Samarinda, untuk pemilihan pembelajaran harus dilakukan dengan tepat sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan anak agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik sesuai harapan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nuraeni, 2014) bahwa strategi pembelajaran menekankan pada bagaimana kegiatan mengajar guru dan kegiatan anak belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan motorik halus selalu dirancang sesuai dengan tema. Didalam langkah perencanaan ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan motorik halus, sebagaimana pendapat (Fitri, Saparahayuningsih, dan Agustina 2017) bahwasannya penentuan tema pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, alat dan bahan, dan evaluasi pembelajaran menjadi sebuah pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan motorik halus.

Hal serupa juga dilakukan oleh guru di TK Tunas Tridharma Plus Samarinda yaitu pada saat perencanaan guru memilih dan menentukan ketepatan antara kegiatan pada tema dengan pembelajaran keterampilan motorik halus melalui cara mencari referensi di internet dan melakukan pertimbangan apakah di tema tersebut terdapat kegiatan yang bisa dilaksanakan atau tidak. Contoh pembelajaran keterampilan motorik

halus yang pernah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan di kelompok B TK Tunas Trisharma Plus Samarinda yaitu kolase kupu-kupu dari beras, membuat playdough, menggunting dan menempel bentuk ayam, kolase donat dari potongan kertas, menjiplak daun, menggunting dan menempel bentuk bunga. Kegiatan yang telah disebutkan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.



146 Tahun 2014 Tentang standar Nasional PAUD.

Gambar 1. Guru Menyiapkan Alat & Bahan Mewarnai

Sesuai dengan pendapat (Nugraha, 2017) bahwa ada berbagai macam pembelajaran atau kegiatan motorik halus di TK, antara lain: Meronce merupakan salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang dengan tali atau benang, melipat merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tanpa menggunakan bahan perekat (lem), Menggunting aneka kertas, bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu, membentuk objek-objek yang diamati dengan menggunakan bahan tanah liat, plastisin, sabun yang dibuat adonan

dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya di TK Tunas Tridharma Plus Samarinda guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian(RPPH) sesuai dengan tema dan indikator pencapaian, penilaian, evaluasi, guru juga merancang rencana pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat terstruktur dengan baik dan jelas pelaksanaannya. Rencana pembelajaran dibuat untuk membantu guru melakukan proses pembelajaran secara sistematis dan mempermudah guru dalam pelaksanaannya. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Dengan adanya perencanaan dan penilaian yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai yang di harapkan oleh guru dan orang tua.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Tridharma Plus Samarinda

Dalam merancang pembelajaran keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK tunas tridharma plus samarinda, guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat agar saat diterapkan ke anak-anak sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat (Munawarah 2021) bahwa Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut pendapat (Nuraeni, 2014) strategi pembelajaran adalah

segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan bagaimana kegiatan dan kegiatan mengajar guru anak belajar. Dengan mengetahui model pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru akan merancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya memiliki kemampuan strategi pembelajaran pada guru sebagai bentuk guru telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

Penerapan yang dilakukan oleh guru di TK Tunas Tridharma Plus Saamarinda, guru memberi arahan agar anak bekerja dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 anak. Setiap kelompok memiliki sebuah tugas khusus yang harus di hasilkan pada sentra tertentu. Pada 3-5 menit terakhir. Guru memberikan penguatan dan arahan kepada anak dalam mengerjakan tugas tersebut, atau dapat membantu jika ada kesalahan yang dilakukan anak. Hal ini dilakukan kepada semua kelompok. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan kolase, menggunting, menempel, dan mewarnai.



Gambar 2. Anak melakukan kegiatan kolase

Sesuai dengan penelitian (Rahardjo, Sutriah, dan Rozie, 2019)

bahwa strategi demonstrasi yang artinya guru megajarkan anak bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran, dan pengajaran langsung dimana anak-anak langsung dibimbing oleh guru dalam pembelajar keaktifan guru dalam mengarahkan anak selama kegiatan berlangsung, kegiatan yang melibatkan anak secara langsung.

Menurut pendapat (Nuraeni, 2022) pembelajaran langsung atau biasa disebut strategi belajar melalui bermain adalah strategi yang menyajikan materi pembelajaran secara langsung untuk anak,serta anak diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri, atau bermain sendiri dengan menggunakan alat permainan berupa balok, puzzle, peralatan lukis, dengan cara ini diharapkan anak dapat melakukan kegiatan secara tuntas. Adapun peran guru memfasilitasi belajar anak jadi mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi belajar langsung atau bermain tidak hanya dilaksanakan di dalam ruangan (dalam ruangan)tetapi juga diluar ruangan (Outdoor).

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mempermudah dalam pencapaian keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Tridharma Plus Samarinda yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dan demonstrasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pada saat proses belajar mengajar guru mempraktekkan langsung dan meminta anak untuk turut mencoba sehingga keterampilan motorik halus anak dapat di berkembang dengan optimal. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran

ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagaimana pendapat (Sabekti, 2017) bahwasannya strategi pembelajaran langsung tidak hanya di dalam ruangan tetapi bisa juga di luar ruangan bahan-bahan yang ada di alam harus diperhatikan agar tidak membahayakan anak.



Gambar 3. Guru mempraktekkan pembuatan playdough

Dari hasil penelitian bahwasannya guru di TK Tunas Tridharma Plus Samarinda yaitu pada saat proses mengajar guru menjelaskan sambil memberikan contoh kepada anak dan meminta anak untuk ikut mencoba dengan alat dan bahan yang telah disediakan. Lalu guru membagikan alat dan bahan kepada anak dan meminta anak untuk mengerjakan sendiri. Strategi yang digunakan yaitu demonstrasi yang artinya guru mengajarkan anak bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran, dan pengajaran langsung kegiatan yang melibatkan anak secara langsung. Peneliti melihat keterampilan motorik halus anak berkembang sesuai harapan dengan indikator yang akan dicapai, anak mampu meniru berbagai bentuk, anak mampu menggunting sesuai pola yang diberikan, dan anak mampu menempel kolase, menempel bentuk dengan tepat.

KESIMPULAN

Strategi guru dalam merancang pembelajaran keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Tridharma Plus Samarinda yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang berbentuk program tahunan yang diturunkan dalam program semester, bulanan, mingguan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan/RPPM), dan harian (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian/RPPH). Penerapan strategi pembelajaran keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Tridharma Plus Samarinda, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan dan mempraktekkan secara langsung strategi yang digunakan guru yaitu strategi demonstrasi mengajarkan anak bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran, dan strategi pengajaran langsung anak-anak, dimana anak langsung dibimbing oleh guru dalam pembelajaran lalu meminta anak untuk memperhatikan dan ikut praktek langsung. Dengan kata lain, penelitian ini berimplikasi sebagai praktik baik (*best practice*) mengenai strategi guru dalam pembelajaran motorik halus anak usia 5-6 tahun. Oleh sebab itu, Pada peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi pemanfaatan media dan permainan yang relevan untuk pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. 2020. *Buku Ajar Konsep Dasar Paud*. Samudra Biru.
- Fitri, Annisa, Sri Saporahayuningsih, Dan Nesna Agustriana. 2017. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan

- Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 2(1):1–13.
- Harahap, Febriyani. 2019. “Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami.” *Atfāluna: Journal Of Islamic Early Childhood Education* 2(2):57–62.
- Jannah, Miftahul, Nazari Nazari, Dan Amrindono Amrindono. 2021. “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di PAUD Al-Fadhl Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.”
- Munawarah, Siti. 2021. “Strategi Discovery Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(2):106–16.
- Nasution, Siyyela Tika, Danim Sudarwan, Dan Hambali Daimun. N.D. “Studi Perbedaan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Kelompok B Berdasarkan Disiplin Kerja Guru Di PAUD Kampung Bali Kota Bengkulu.”
- Nugraha, Fida Etrika. 2017. “Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul.” *Pendidikan Guru Paud S-I* 6(4):329–40.
- Nuraeni, Andi. 2022. “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Dikelompok Bermain Maccini Gusung Kota Makassar.”
- Nuraeni, Nuraeni. 2014. “Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.” *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan Ipa Ikip Mataram* 2(2):143–53.
- Rahardjo, Budi, Naning Sutriah, Dan Fachrul Rozie. 2019. “Strategi Pembelajaran Dalam Optimalisasi Kecerdasan Musikal Anak Di TK Dharma Bahagia Samarinda.” *Edubasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1):37–42.
- Ramadhani, Yulia Rizki, Hani Subakti, Sulfiani Masri, Diah Puji Nali Brata, Salamun Salamun, Devy Stany Walukow, Leny Dhianti Haeruman, Lia Kristina Sianipar, Lari Andres Sanjaya, Dan Nadya Fadillah Fidhyallah. 2022. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rizky, Nahdiyatul Fitria. 2021. “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Islam Aqidah Palangka Raya.”
- Sabekti, Ika Nur. N.D. “Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Proses Kreasi Kolase Kulit Bawang Di Tk Dharma Indria Ii Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.”
- Suryana, Dadan. 2014. “Hakikat Anak Usia Dini.” *Dasar-Dasar Pendidikan TK* 1:5–10.
- Syam, Suhendi, Hani Subakti, Sonny Kristianto, Dina Chamidah, Tri Suhartati, Nana Harlina Haruna, Joko Krismanto Harianja, Joni Wilson Sitopu, Yurfiah Yurfiah, Dan Sukarman Purba. 2022. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.